

BAB 1

PENDAHULUAN

Ketika melakukan aktivitas usaha, perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin kepada para pemangku kepentingan. Namun tidak menutup kemungkinan, dalam praktiknya perusahaan seringkali menjumpai adanya ketidakpastian bisnis baik bersumber dari lingkungan internal ataupun lingkungan eksternal perusahaan. Aktivitas bisnis yang tidak hanya dipengaruhi oleh angka akuntansi, tetapi juga bisa dari lingkungan eksternal seperti adanya bencana alam, perubahan regulasi, isu politik yang tidak stabil, perubahan permintaan konsumen dan sebagainya yang dapat berimbas pada kelangsungan hidup dan keberlanjutan perusahaan (Abdullah et al., 2015). Adanya ketidakpastian yang mungkin dialami perusahaan, menimbulkan risiko-risiko yang bisa mengancam kegiatan operasional perusahaan.

Adanya berbagai risiko yang muncul karena ketidakpastian, perusahaan memerlukan adanya upaya yang dapat menerangkan bagaimana perusahaan dalam mengelola dan meminimalisir risiko sehingga tidak menimbulkan ancaman bagi perusahaan. Penerapan manajemen risiko inilah yang dimaksud. Manajemen risiko didefinisikan sebagai metode dan proses yang dilaksanakan perusahaan guna melakukan pengelolaan terhadap risiko dimana berhubungan terhadap perwujudan tujuan perusahaan (Amran et al, 2009). Menurut *Center of Risk Management Studies* (CRMS) dalam survei nasional manajemen risiko tahun 2019, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan di Indonesia semakin matang dalam menerapkan *Enterprise Risk Management* dan dengan ERM perusahaan dapat meningkatkan performa keuangan. Dalam pelaksanaannya, manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dengan adanya keberadaan *Risk Management Committee* (RMC). RMC dipercaya dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen.

Komite manajemen risiko adalah suatu komite yang memiliki tugas terkait dengan risiko, seperti identifikasi, analisis, pengelolaan, serta menangani risiko yang memungkinkan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Komite manajemen risiko didefinisikan sebagai komite pengawas independen yang terpisah dari komite audit, dimana secara khusus bertanggung jawab untuk mengelola risiko. Keberadaan komite manajemen risiko diharapkan dapat memberikan manfaat berupa perlindungan terhadap pemangku kepentingan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan adanya komite manajemen risiko pada perusahaan mempunyai pengaruh positif kepada nilai perusahaan (Gordon et al., 2009; Hoyt and Liebenberg, 2011; Zemez and Kacem, 2014; Bhuiyan, 2020).

Selain komite manajemen risiko, keberadaan manajer perusahaan juga menjadi hal yang krusial dalam mencapai tujuan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam teorinya, teori keagenan, memaparkan adanya hubungan agensi saat pemilik perusahaan (*principal*) menyampaikan wewenang kepada manajer (*agent*) guna melakukan pengelolaan terhadap perusahaan. Terdapatnya upaya untuk memisah kepemilikan dan pengelolaan perusahaan itu dapat memiliki suatu potensi timbulnya konflik kepentingan. Sehingga, perusahaan memerlukan adanya alat untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, yaitu dengan memberikan manajer kepemilikan saham (Jensen, 1993). Sehingga, dengan adanya kepemilikan manajer dalam perusahaan, diharapkan dapat merangsang manajer untuk mengambil tindakan dan keputusan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Di awal tahun 2020 semua penjuru dunia dikejutkan oleh munculnya wabah penyakit baru, *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global tertanggal 11 Maret 2020. Berkaitan dengan persoalan tersebut, akhirnya diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar di Indonesia. Penerapan PSBB ini sangatlah berdampak pada operasional perusahaan, seperti aktivitas ekonomi yang mengalami penurunan, terlebih lagi mengakibatkan berhentinya kegiatan ekonomi perusahaan pada periode pandemi (Kemnaker, 2020). Survei yang dilakukan oleh Kemnaker, disebutkan bahwa ada 88%

perusahaan di Indonesia terkena dampak dari pandemi hingga menimbulkan ancaman pailit. Tidak hanya aktivitas ekonomi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al (2020) disebutkan bahwa pandemi Covid 19 membawa pasar modal ke dalam kecenderungan negatif hal ini diakibatkan sentimen investor yang rendah kepada pasar.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan menguji bagaimana pengaruh kepemilikan manajemen pada nilai perusahaan dengan komite manajemen risiko sebagai moderasi pada tahun 2019 yakni sebelum pandemi, dan tahun 2020 yakni saat pandemi berlangsung. Peneliti akan menguji semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI karena fenomena pandemi Covid 19 diketahui berdampak pada semua sektor.

Alabdullah, T. T. Y (2018) dan Shan, Y.G. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajer memberikan pengaruh yang nilainya positif dan signifikan kepada kinerja perusahaan. Khan dan Zahid (2020) turut memaparkan juga menyatakan struktur kepemilikan dapat meminimalisir konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, terutama melalui adanya kepemilikan manajer. Dengan demikian, manajer lebih berhati-hati ketika membentuk suatu keputusan. Sedangkan, Alipour dan Amjadi (2011) memaparkan bahwa kepemilikan manajer memberikan imbas pengaruh yang negatif signifikan kepada kinerja perusahaan.

Hoyt dan Liebenberg (2011), Gordon et al. (2009), dan Zemzem, A. dan Kecem O. (2014) menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko perusahaan bisa mendorong peningkatan atas nilai perusahaan.

Berdasar kepada hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu, dimana berkaitan terhadap pengaruh kepemilikan manajemen kepada nilai perusahaan memperlihatkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *Risk Management Committee* sebagai variabel moderasi guna menguji apakah RMC bisa lebih menguatkan ataupun melemahkan pengaruh kepemilikan manajemen kepada nilai perusahaan.

Tujuan yang hendak diwujudkan pada riset ini yaitu guna mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan dengan komite manajemen risiko sebagai moderasi dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang dipakai dalam penelitian melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang *listing* di BEI periode 2019-2020. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dengan mengecualikan perusahaan keuangan dan perusahaan yang tidak menyediakan data lengkap. Pada akhirnya terdapat 620 observasi yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Peneliti menggunakan *software* STATA 17.0 untuk menganalisis data.

Hasil uji regresi yang telah dilakukan membuktikan kepemilikan manajerial secara *statistic* mempengaruhi secara negatif signifikan pada nilai perusahaan yang diukur dengan TOBINSQ. Sedangkan, hasil berikutnya keberadaan komite manajemen risiko (RMC) ditemukan memperkuat hubungan negatif signifikan kepemilikan manajerial (MANOWN) terhadap nilai perusahaan (TOBINSQ).

Penelitian terdahulu yang membahas bagaimana pengaruh kepemilikan manajemen dan nilai perusahaan sudah banyak diteliti dan menghasilkan bukti empiris berbeda-beda. Karena alasan tersebut, penelitian ini menguji RMC sebagai pemoderasi pada hubungan kepemilikan saham manajemen dengan nilai perusahaan. RMC sebagai pemoderasi masih jarang digunakan dalam penelitian saat ini sehingga penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian yang terbaru. Bagi perusahaan, penelitian ini bisa dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Sistematika dari penulisan riset terbagi atas lima bab yang akan dijabarkan sebagai berikut: BAB 1 pendahuluan yang menyajikan mengenai landasan serta gambaran fenomena yang dapat dimasukkan sebagai dasar pelaksanaan suatu riset. Dalam bab ini juga dipaparkan pula metode riset apa yang digunakan, teknik analisis, adanya kesenjangan dengan riset terdahulu, serta sistematika penulisan yang digunakan. BAB 2 tinjauan pustaka yang berisi paparan mengenai apa saja

teori-teori yang melatar belakangi riset, seperti teori agensi, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite manajemen risiko. Dalam bab ini juga memuat lebih lanjut hasil penelitian sebelumnya dan pembentukan hipotesis penelitian. BAB 3 metode penelitian menyediakan bagaimana teknisnya pelaksanaan riset berupa pendekatan kuantitatif. Juga memuat, metode analisis, identifikasi *variable*, definisi operasional, dan perhitungan *variable* dependen, independen, dan kontrol, jenis dan sumber data, dan pengujian data. BAB 4 hasil dan pembahasan yang menjelaskan pandangan umum mengenai *sample* yang dipakai dalam riset ini, pemaparan hasil dari pengujian, interpretasi hasil riset serta pembuktian hipotesis akan dijelaskan di bab ini. Terakhir, BAB 5 simpulan dan saran yang memuat ringkasan hasil riset dan masukan yang bisa dijadikan sebagai tambahan studi pustaka di masa mendatang.